

# BAB I

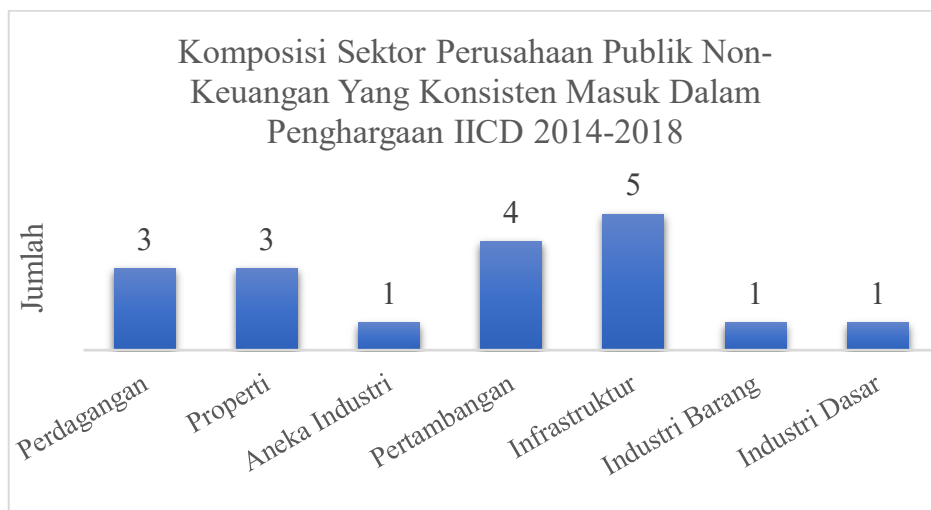
## PENDAHULUAN

### 1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

*Indonesian Institute for Corporate Directorship* (IICD) merupakan lembaga yang merumuskan dan mengembangkan praktik tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) di Indonesia. Dalam merumuskan dan mengembangkan praktik tata kelola perusahaan di Indonesia, IICD bersama OJK di tahun 2014 telah membuat “*The Indonesian Corporate Governance Road Map*” sebagai bentuk implementasi dalam program *good corporate governance* yang berstandar *internasional*. *Indonesian Institute for Corporate Directorship* (IICD) juga dapat dijadikan sebagai tolak ukur dan kesadaran perusahaan dalam meningkatkan kinerja, integritas, dan keberlanjutan perusahaan di Indonesia.

Selain berfokus pada perumusan dan pengembangan praktik tata kelola perusahaan, IICD juga ditunjuk oleh *ASEAN* dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai lembaga penghargaan domestik *ASEAN Corporate Governance Scorecard* di Indonesia yang berfungsi untuk menilai tata kelola perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penghargaan ini diadakan oleh IICD pertama kali pada tahun 2013 dengan peserta sebanyak 100 perusahaan, hingga sekarang sudah mengalami peningkatan peserta yang terdaftar dalam meningkatkan tata kelola perusahaan sebanyak 200 perusahaan. Dalam penghargaannya, IICD menggunakan instrumen penilaian praktik tata kelola perusahaan (*corporate governance*) dengan referensi dari prinsip-prinsip OECD yaitu *ASEAN Corporate Governance Scorecard* yang telah diterapkan di beberapa negara di *ASEAN*. Adapun kriteria penilaian dalam penerapan tata kelola perusahaan (*corporate governance*) dari prinsip-prinsip OECD meliputi, (1) Hak-hak pemegang saham (*Rights of Shareholders*); (2) Perlakuan yang Setara Terhadap Pemegang Saham (*Equitable Treatment of Shareholders*); (3) Peran Pemangku Kepentingan (*Role of Stakeholders*); (4) Pengungkapan dan Transparansi (*Disclosure and Transparency*); dan (5) Tanggung Jawab Dewan (*Responsibilities of Boards*). IICD

melakukan penilaian tersebut dengan melihat hasil penerapan *corporate governance* mencapai lebih dari 50 point untuk masuk dalam penghargaan domestik *ASEAN Corporate Governance Scorecard* di Indonesia. Sejak 2014, IICD telah mengumumkan 50 dari 200 perusahaan setiap tahunnya, berdasarkan total penilaian *ASEAN Corporate Governance Scorecard* dengan nilai tertinggi atau lebih dari 50 point di Indonesia. Dari 50 perusahaan dengan tata kelola tertinggi terdapat 18 perusahaan non-keuangan yang konsisten dalam berbagai sektor pada penghargaan IICD periode 2014-2018. Delapan belas perusahaan non-keuangan yang konsisten dalam berbagai sektor tersebut dapat dilihat pada gambar 1.1.

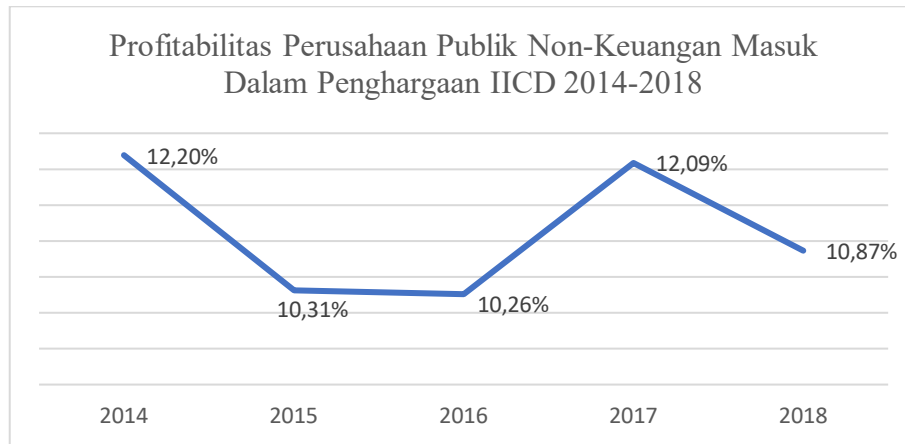


**Gambar 1. 1 Komposisi Sektor Perusahaan publik Non-Kuangan Yang Konsisten Masuk Dalam Penghargaan IICD 2014-2018**

*Sumber: Indonesian Intitute for Corporate Directorship (IICD)*

Delapan belas perusahaan yang konsisten dengan nilai tertinggi periode 2014-2018 diisi dengan beberapa sektor, diantaranya sektor perdagangan; sektor properti, *real estate*, dan kontruksi; sektor aneka industri; sektor pertambangan; sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi; sektor industri barang konsumsi; dan sektor industri dasar kimia. Dari 18 perusahaan tersebut, mayoritas perusahaan publik non-keuangan yang masuk dalam penghargaan IICD diisi dengan perusahaan sektor Infrastruktur dan diikuti sektor pertambangan yang memiliki dampak secara signifikan terhadap lingkungan bisnis. Sementara itu, kinerja

profitabilitas perusahaan publik non-keuangan yang masuk dalam penghargaan IICD yang diukur dengan ROA dapat dilihat pada gambar berikut.

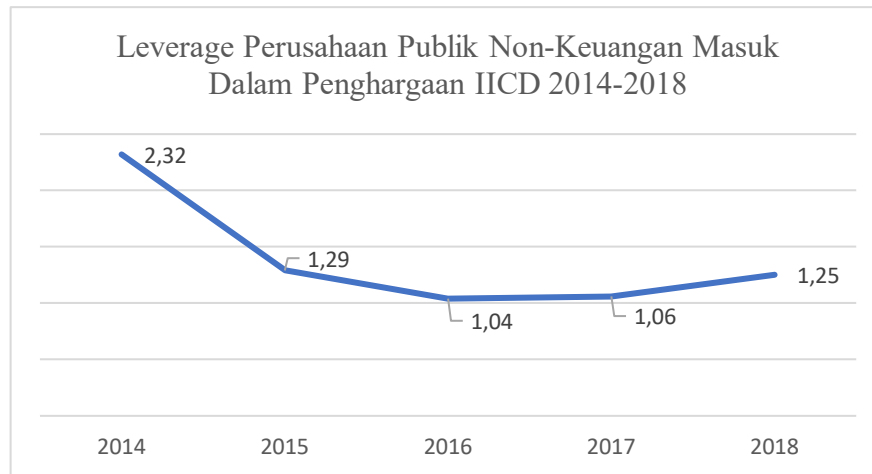


**Gambar 1. 2 Profitabilitas Perusahaan Publik Non-Keuangan Masuk Dalam Penghargaan IICD 2014-2018**

*Sumber: Data yang diolah dari Laporan Keuangan*

Gambar 1.2, menunjukkan bahwa rata-rata profitabilitas yang dihitung dengan ROA berfluktuasi selama periode 2014-2018. ROA tertinggi sebesar 12.20% pada tahun 2014. Kemudian mengalami penurunan sampai dengan 10.26% pada tahun 2016 dan meningkat kembali menjadi 12.09%, serta menurun hingga 10.87% di tahun 2018. Hal ini dapat diartikan bahwa kemampuan perusahaan yang masuk dalam penghargaan IICD dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba terlihat tidak stabil selama tahun 2014-2018.

Namun jika dilihat nilai risiko *leverage* yang diukur dengan *debt to total equity ratio* (DER) pada perusahaan publik non-keuangan yang masuk dalam penghargaan IICD dapat digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 1.3 Leverage Perusahaan Publik Non-Keuangan Masuk Dalam Penghargaan IICD 2014-2018**

*Sumber:* Data yang diolah dari Laporan Keuangan, 2020

Gambar 1.3 menunjukkan *leverage* yang dihitung menggunakan DER berfluktuasi pada periode 2014-2018. Pada tahun 2014 mengalami peningkatan dengan nilai tertinggi 2.32x. kemudian menurun hingga tahun 2016 sebesar 1.04x, dan kembali meningkat menjadi 1.25x di tahun 2018. Hal ini berarti perusahaan publik non-keuangan yang masuk dalam penghargaan IICD memiliki risiko keuangan yang tinggi dengan rata-rata lebih dari 1x, sehingga dapat memicu perusahaan melakukan tindakan praktik kecurangan laporan keuangan.

Mengacu pada nilai profitabilitas dan *leverage* yang cenderung berfluktuasi, apakah perusahaan publik non-keuangan yang masuk dalam penghargaan *Indonesian Institute for Corporate Directorship* (IICD) dengan menerapkan *corporate governance* berpotensi melakukan kecurangan? Oleh sebab itu, perlu dilakukan penelitian tentang kecurangan laporan keuangan dan faktor yang mempengaruhinya pada Perusahaan publik non-keuangan yang masuk dalam *Indonesian Institute for Corporate Directorship* (IICD) periode 2014-2018.

## 1.2 Latar Belakang

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi akuntansi yang jujur dan andal, sehingga terbebas dari informasi yang menyesatkan dan salah saji

material. Namun pada kenyataannya, masih dijumpai beberapa kasus penyalahgunaan laporan keuangan oleh manajemen dengan menggambarkan bahwa kinerja laporan keuangan perusahaan tersebut dalam keadaan yang sehat, agar direspon positif oleh penggunanya.

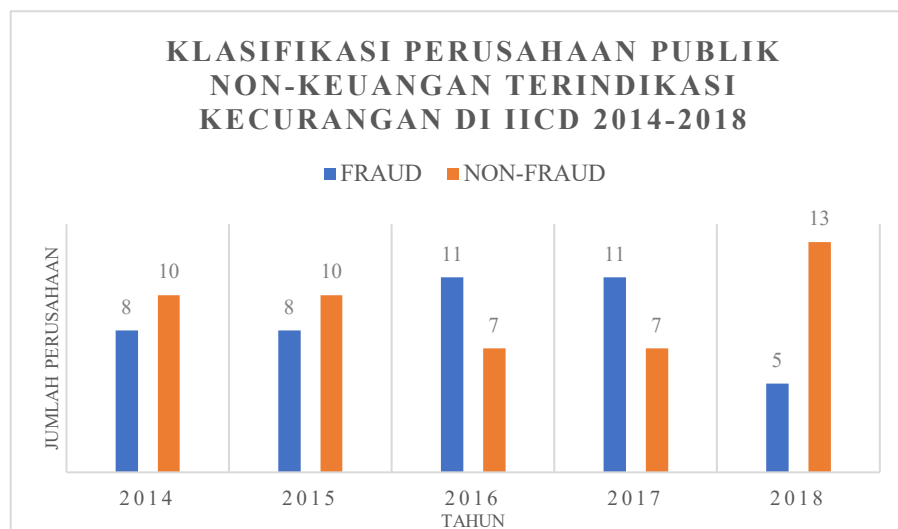
Beberapa kasus kecurangan laporan keuangan perusahaan publik non-keuangan yang masuk dalam penghargaan IICD, antara lain adalah PT Timah (Persero) Tbk. Pada semester I-2015, PT Timah melalui direksinya telah memberikan laporan keuangan fiktif dengan menyatakan bahwa efisiensi dan strategi yang telah menghasilkan kinerja keuangan positif. Namun kenyataannya, pada semester I-2015 PT Timah mengalami kerugian operasi sebesar Rp 59 Miliar. Hal tersebut mengindikasikan ketidakmampuan direksi dalam mengelola keuangan perusahaan (Afrianto, 2016).

Sementara itu, kasus lain yaitu PT. Garuda Indonesia yang memiliki skor *corporate governance* sebesar 93,85 point masuk dalam penghargaan IICD, namun PT. Garuda Indonesia tersandung kasus kecurangan laporan keuangan 31 Desember 2018. Berawal dari adanya kejanggalan pada laporan keuangan PT. Garuda Indonesia yang membukukan laba bersih US\$809,85 ribu (Rp11,54 miliar), jauh lebih baik dari tahun 2017 yang rugi US\$216,58 juta. Dalam kejanggalan tersebut, BPK bersama OJK melakukan investigasi laporan keuangan 2018 dan auditor PT. Garuda Indonesia. Selanjutnya, hasil dari investigasi menunjukkan bahwa PT. Garuda Indonesia terbukti melakukan kecurangan laporan keuangan atas temuannya berupa kesalahan penyajian akun pendapatan dan piutang lain-lain. Kemudian, OJK dan Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan sanksi atas kecurangan tersebut kepada PT. Garuda Indonesia, salah satunya adalah menyajikan kembali laporan keuangan tahunan 2018 (*restatement*). Setelah melakukan *restatement*, PT. Garuda Indonesia mengalami kerugian sebesar US\$175,028 juta atau setara Rp2,45 triliun (Anwar, 2019).

Hal tersebut mengindikasikan bahwa skor *Asean Corporate Governance Scorecard* yang diperoleh perusahaan bukan menjadi cerminan atas tindakan melakukan kecurangan laporan keuangan atau perusahaan yang masuk dalam penghargaan IICD belum tentu terbebas dari kecurangan laporan keuangan, namun

ada faktor lain yang memicu perusahaan tersebut bertindak melakukan kecurangan laporan keuangan yaitu faktor tekanan dari pihak internal maupun pihak eksternal serta ketidakmampuan manajemen dalam mendeteksi terjadinya kecurangan laporan keuangan pada perusahaan tersebut.

Selain dua kasus tersebut, beberapa perusahaan publik non-keuangan yang konsisten masuk dalam penghargaan *Indonesian Institute for Corporate Directorship* (IICD) yang terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan dapat dilihat pada gambar 1.4 berikut.



**Gambar 1. 4 Perusahaan Yang Terindikasi melakukan Kecurangan**

*Sumber:* Data sekunder yang telah diolah, 2020

Gambar 1.4 menjelaskan bahwa dari 18 perusahaan publik non-keuangan yang konsisten masuk dalam penghargaan IICD periode 2014-2018 yang terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan dengan menggunakan perhitungan *bennish m-score model*, menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang terindikasi melakukan kecurangan dari tahun 2014 hingga 2017. Kemudian mengalami penurunan jumlah perusahaan yang terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan di tahun 2018.

Merujuk pada beberapa penelitian sebelumnya tentang kecurangan laporan keuangan dan faktor – faktor yang mempengaruhi, masih relevan untuk dilakukan penelitian dengan variabel yang dijelaskan dalam paragraf berikut:

*Corporate governance* merupakan struktur kebijakan suatu perusahaan agar kinerja perusahaan sesuai dengan harapan *stakeholder* dan dapat mengurangi praktik kecurangan laporan keuangan di perusahaan (IICD, 2013; Widodo & Syafruddin, 2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate governance* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini terjadi ketika perusahaan melakukan penerapan struktur *corporate governance* yang efektif, maka struktur *corporate governance* dapat mengurangi insiden kecurangan laporan keuangan dalam perusahaan (Widodo & Syafruddin, 2017). Sedangkan hasil penelitian lain menunjukkan bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini terjadi karena skor *Asean Corporate Governance Scorecard* yang diperoleh perusahaan bukan menjadi cerminan atas tindakan melakukan kecurangan laporan keuangan (Saleh *et al* , 2005; Chairunesia *et al*, 2019).

Faktor kedua yang dapat berpotensi berpengaruh dalam kecurangan laporan keuangan adalah *whistleblowing system*. *Whistleblowing system* merupakan bentuk sistem pengendalian internal dalam mencegah praktik-praktik pentimpangan dan kecurangan pada laporan keuangan di suatu perusahaan (KNKG, 2008). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *whistleblowing system* berpengaruh terhadap pengungkapan kecurangan, karena ketika *whistleblowing system* diterapkan dengan efektif dan efisiensi, maka *whistleblowing system* dapat menekan atau mengurangi terjadinya kecurangan laporan keuangan (Wardana *et al*, 2017). Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa *whistleblowing system* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan kecurangan (Cahyo & Sulhani, 2017).

Faktor ketiga yang dapat berpotensi berpengaruh dalam kecurangan laporan keuangan adalah *Financial Stability*. *Financial Stability* merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan yang stabil dalam suatu perusahaan. Kestabilan keuangan yang terancam oleh kondisi ekonomi, industri, atau operasi perusahaan akan menyebabkan adanya ketidakstabilan keuangan. Ketidakstabilan keuangan akan menimbulkan tekanan bagi manajemen untuk melakukan kecurangan dengan berbagai cara dan startegi agar dapat mempertahankan kondisi stabilitas keuangan (Aprillia *et al*, 2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial stability*

berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini terjadi ketika kondisi keuangan perusahaan terancam atau rendah pada tahun tersebut dan tidak dapat memikat para pengguna laporan keuangan, maka manajemen berupaya untuk menggambarkan kondisi keuangan yang stabil dengan melakukan manipulasi pada laporan keuangan tersebut (Iqbal & Murtanto, 2016). Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (Utaminingtyas & Sofie, 2016).

Faktor keempat yang dapat berpotensi berpengaruh dalam kecurangan laporan keuangan adalah *External pressure*. *External pressure* merupakan kondisi tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi harapan atau persyaratan dari pihak ketiga (Nuryuliza & Triyanto, 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *External Pressure* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini terjadi, karena saat tingkat tekanan yang berlebihan dari pihak eksternal, maka akan memotivasi manajemen untuk melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan (Utaminingtyas & Sofie, 2016). Hasil penelitian lain menunjukkan bahwa *External Pressure* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (Annisya *et al*, 2016; Nuryuliza & Triyanto, 2019).

Dengan adanya beberapa kasus yang terjadi pada perusahaan publik non-keuangan yang masuk dalam penghargaan IICD terhadap kecurangan laporan keuangan serta inkonsistensi dalam penelitian sebelumnya, maka masih relevan untuk dilakukan penelitian kembali tentang **kecurangan laporan keuangan: corporate governance, whistleblowing system, financial stability, dan external pressure pada perusahaan publik non-keuangan yang masuk dalam penghargaan Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD) periode 2014-2018.**

### 1.3 Perumusan Masalah

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi akuntansi yang berguna dalam proses pengambilan keputusan bagi penggunanya, sehingga informasi laporan keuangan yang disajikan terbebas dari salah saji material dan dapat diandalkan. Namun demikian, faktanya masih dijumpai indikasi kecurangan



laporan keuangan pada perusahaan non-keuangan yang masuk penghargaan *Indonesian Institute for Corporate Directorship* (IICD).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dapat dijadikan rujukan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, pada penelitian ini akan dibuktikan faktor keuangan dan faktor non-keuangan apa saja yang dapat mempengaruhi manajemen dalam melakukan kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka disusun pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah *corporate governance*, *whistleblowing system*, *financial stability*, *external pressure*, dan kecurangan laporan keuangan pada perusahaan publik non-keuangan yang masuk dalam penghargaan *Indonesian Institute for Corporate Directorship* (IICD) periode 2014-2018?
- 2) Apakah *corporate governance*, *whistleblowing system*, *financial stability*, dan *external pressure* berpengaruh simultan terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan publik non-keuangan yang masuk dalam penghargaan *Indonesian Institute for Corporate Directorship* (IICD) periode 2014-2018?
- 3) Apakah *corporate governance*, *whistleblowing system*, *financial stability*, dan *external pressure* berpengaruh parsial terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan publik non-keuangan yang masuk dalam penghargaan *Indonesian Institute for Corporate Directorship* (IICD) periode 2014-2018, yaitu:
  - a) Apakah *corporate governance* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan publik non-keuangan yang masuk dalam penghargaan *Indonesian Institute for Corporate Directorship* (IICD) periode 2014-2018?
  - b) Apakah *whistleblowing system* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan publik non-keuangan yang masuk dalam penghargaan *Indonesian Institute for Corporate Directorship* (IICD) periode 2014-2018?

- c) Apakah *financial stability* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan publik non-keuangan yang masuk dalam penghargaan *Indonesian Institute for Corporate Directorship* (IICD) periode 2014-2018?
- d) Apakah *external pressure* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan publik non-keuangan yang masuk dalam penghargaan *Indonesian Institute for Corporate Directorship* (IICD) periode 2014-2018?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, dan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan penelitian sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh *corporate governance*, *whistleblowing system*, *financial stability*, *external pressure*, dan kecurangan laporan keuangan pada perusahaan publik non-keuangan yang masuk dalam penghargaan *Indonesian Institute for Corporate Directorship* (IICD) periode 2014-2018.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh secara simultan *corporate governance*, *whistleblowing system*, *financial stability*, dan *external pressure* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan publik non-keuangan yang masuk dalam penghargaan *Indonesian Institute for Corporate Directorship* (IICD) periode 2014-2018.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *corporate governance*, *whistleblowing system*, *financial stability*, dan *external pressure* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan publik non-keuangan yang masuk dalam penghargaan *Indonesian Institute for Corporate Directorship* (IICD) periode 2014-2018, yaitu:
  - a) Untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan publik non-keuangan yang masuk dalam penghargaan *Indonesian Institute for Corporate Directorship* (IICD) periode 2014-2018.
  - b) Untuk mengetahui pengaruh *whistleblowing system* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan publik non-keuangan yang masuk

dalam penghargaan *Indonesian Institute for Corporate Directorship* (IICD) periode 2014-2018.

- c) Untuk mengetahui pengaruh *financial stability* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan publik non-keuangan yang masuk dalam penghargaan *Indonesian Institute for Corporate Directorship* (IICD) periode 2014-2018.
- d) Untuk mengetahui pengaruh *external pressure* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan publik non-keuangan yang masuk dalam penghargaan *Indonesian Institute for Corporate Directorship* (IICD) periode 2014-2018.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi pihak – pihak yang terbagi atas dua aspek penting:

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan bagi penelitian selanjutnya yang sejenis dan dapat menambah pengetahuan penulis tentang faktor apa saja yang dapat mempengaruhi sebuah perusahaan dalam kecurangan kaporan keuangan.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yang diharapkan dapat diterapkan dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Bagi Perusahaan. hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi gambaran bagi perusahaan untuk lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecurangan laporan keuangan, sehingga perusahaan dapat melakukan evaluasi terhadap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
- b. Bagi *Investor*, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, sehingga dapat meminimalisir kesalahan keputusan dan kerugian investasi.

## **1.6 Sistematis Penulisan Tugas Akhir**

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari lima bab. Masing-masing bab disesuaikan penulisannya dengan standar penulisan. Berikut adalah gambaran umum masing-masing bab.

### **a. BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas dan padat yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian. Isi bab ini meliputi: Gambaran Umum Objek Penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematis Penulisan Tugas Akhir.

### **b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan teori-teori dari umum sampai ke khusus, disertai penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian yang diakhiri dengan hipotesis jika diperlukan.

### **c. BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang hasilnya dapat menjawab masalah penelitian.

### **d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini dijelaskan deskripsi data objek penelitian, memberikan hasil dari analisis data yang telah dilakukan serta memberikan pembahasan atas hasil dari analisis data tersebut.

### **e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini hanya membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan yang ada dalam penelitian serta saran yang diajukan berkaitan dengan manfaat penelitian.